

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. responden dalam penelitian adalah petani porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, Pendidikan, pekerjaan pokok, pengalaman berusaha tani porang dan data luas lahan responden petani porang di Desan Anrihua, Kecamatan Kindang.

#### 5.1.1. Umur

Umur merupakan lamanya keberadaan seseorang yang dapat di ukur dalam dalam satuan waktu. Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktifitas seseorang dalam bidang usahanya. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan umur maksimum dari responden adalah 33 tahun, rata-rata umur responden adalah 40 tahun dan umur minimum adalah 59 tahun.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur petani di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	33 – 41	24	55.9
2.	42 – 50	6	32.4
3.	51 – 59	4	11.8
Total		34	100
Maksimum = 59 Tahun			
Minimum = 33 Tahun			
Rata-rata = 40 Tahun			

Sumber : *Lmpiran 1*

Tabel 7 menjelaskan bahwa pada kategori umur petani responden 30 - 49 memiliki persentase yaitu 55.9 % sebanyak 19 orang, 40 – 49 sebanyak 11 orang (32.4%), 50 – 60 sebanyak

4 orang (11,8%). Dari uraian diatas jumlah tertinggi responden yang memiliki kategori umur 36 sampai 40 tahun. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu berumur 56 -60.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan formal responden relative tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dari 34 responden, di mana Pendidikan formal SD dengan jumlah 12 orang dengan peresentase 35,3%, SMP sebanyak 9 orang dengan peresentase 26,5%, SMA sebanyak 12 orang dengan peresentase 35,3% sedangkan Sarjana sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	12	35.3
2.	SMP	9	26.5
3.	SMA	12	35.3
4.	Sarjana	1	2.9
Total		34	100

Sumber : Lampiran 1.

### 5.2. Proses Produksi Usaha Tani Tanaman Porang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan semua petani memiliki proses tahapan produksi tanaman porang yang sama, yaitu:



Gambar 3. Proses produksi usaha tani tanaman porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

#### 5.2.1. Persiapan Lahan

Pada tahap persiapan lahan akan dibersihkan dari tanaman rumput liar yang berada didalam lahan yang akan ditanami, kemudian dilakukan penggalian lubang yang memiliki besar 30 cm yang memiliki kedalam 3 sampai 5 cm dengan jarak antar lubang sekitar 30 cm. Setelah lubang disiapkan lalu diberikan pupuk organik berupa kotoran ayam yang dimasukkan kedalam lubang. Setelah semua lubang terisi oleh pupuk organik, maka akan langsung di isi dengan bibit tanaman porang yang telah disiapkan.

### **5.2.2. Persiapan Bibit**

Persiapan bibit yang dilakukan oleh petani porang yang ada di Desa Anrihua adalah dengan cara membeli bibit tanaman porang dari toko tani terdekat. Banyak bibit yang dibeli berbanding lurus dengan luas lahan yang akan ditanami. Setelah diperoleh, bibit yang telah dibeli kemudian disortir berdasarkan ukuran umbinya. Umbi yang mempunyai ukuran sekitar 3 cm maka akan langsung ditanam kedalam lubang yang telah disiapkan pada lahan. Sedangkan umbi yang berukuran kurang dari 3 cm akan ditanam pada lahan yang berbeda yang dimana Ketika umbi tersebut telah mencapai ukuran 3 cm, baru kemudian dipindahkan kedalam lahan utama.

### **5.2.3. Penanaman Porang**

Porang yang telah disortir kemudian akan ditanam pada lubang yang telah disiapkan, satu lubang akan berisi satu bibit umbi. Setelah lubang terisi, kemudian lubang ditutup dengan menggunakan tanah bekas galian.

### **5.2.4. Pemeliharaan Tanaman Porang**

Tahap pemeliharaan dilakukan dengan cara mengecek tanaman setiap sebulan sekali. Hal yang diperhatikan dalam proses pengecekan adalah ada atau tidaknya tanaman rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman porang. Jika terdapat rumput liar maka akan langsung dilakukan

pembersihkan dengan cara mencabut ataupun dengan melakukan penyemprotan pestisida yang dapat mematikan tanaman rumput liar tersebut. Adapun proses pemeliharaan lainnya yaitu akan dilakukan pemupukan kimiawi dengan cara menabur pupuk ZA disekitar tanaman porang. Pemupukan hanya dilakukan sekali dalam satu periode masa tanam, yang dimana pemupukan dilakukan pada saat tanaman berumur kurang lebih sekitar 3 atau 4 bulan.

#### **5.2.5. Panen dan Pascapanen**

Tanaman porang akan dipanen ketika berumur 8 bulan keatas, proses panen tanaman porang dilakukan dengan cara menggali lubang menggunakan garpu injak untuk diambil umbinya. Umbi yang telah digali kemudian dipisahkan dari batangnya. Setelah dipisah, umbi akan dibersihkan dengan cara memisahkan tanah dan akar yang masih menempel. Umbi yang telah bersih kemudian dikumpulkan lalu dimasukkan kedalam karung yang berukuran 60x100 cm dengan berat sekitar 50 sampai 65 kg. Setelah semua umbi dimasukkan kedalam karung, maka akan langsung ditimbang lalu diambil oleh pedagang yang datang langsung ke lokasi lahan petani. Setelah semua proses panen dilakukan, petani akan menunggu selama kurang lebih 1 hingga 2 bulan untuk mulai menyiapkan lahannya Kembali.

#### **5.3.1. Umur**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan umur petani minimum 33 tahun sedangkan untuk maksimum 59 tahun, dengan umur rata -rata petani 40 tahun. Dari uraian diatas, petani porang merambah kesemua kalangan usia, tidak hanya kalangan kategori usia muda, usia tuapun menjadi usia menjadi kategori usia yang paling banyak menjadi petani umbi porang. Dari hal ini, menjelaskan bahwa usia tua tidak menjadi halangan dalam menjalankan usaha tani umbi porang.

Teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 17 – 60

tahun. Berdasarkan teori tersebut, kategori umur rata-rata petani umbi porang di Desa Anrihua masih berada dalam usia produktif.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafani (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Desa Anrihua menunjukkan bahwa kelompok umur petani yang memiliki umur responden terbesar adalah 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 4 dari 10 orang, pada usia tersebut petani memiliki jiwa menanam porang yang tinggi dan rasa semangat untuk berusaha tani porang sangat tinggi.

Winarni (2001) dalam Lavina (2010) menjelaskan umur merupakan salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhi aktivitas petani dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Umur menjadi bagian penting pada kemampuan petani dalam memberikan gambaran berfikir dan bekerja agar lebih terampil.

Sebaliknya penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid. A (2016) dalam penelitiannya kategori umur tergolong usia muda, dimana mereka lebih kuat, terampil dalam menciptakan ide-ide dan mampu menerima teknologi-teknologi baru dari luar disbanding dengan kategori umur usia tua.

Menurut Agustina (2017), dalam hal tanggung jawab dan juga motivasi terhadap pekerjaan, semakin tua usia tenaga kerja akan berpengaruh karena semakin berpengalaman dan termotivasi untuk dapat meningkatkan taraf hidup seiring bertambahnya kebutuhan hidup seseorang.

Pekerjaan petani di Desa Anrihua merupakan profesi yang paling banyak digeluti oleh sebagian masyarakat karena didesa tersebut, sebagian besar masyarakat memiliki lahan pertanian. Disamping itu, sebagian besar petani menjadikan usaha pertanian sebagai sumber pendapatan terbesar dalam memenuhi kebutuhan hidup.

### **5.3.2. Pengalaman**

Tabel 9. Pengalaman Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	25	73,53
2.	4 – 5	9	26,47
	Total	34	100

Maksimum = 5 Tahun  
Minimum = 2 Tahun  
Rata-rata = 3 Tahun

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 9 menjelaskan pengalaman petani porang di Desa Anrihua, memiliki pengalaman paling lama 5 tahun sedangkan pengalaman paling rendah 2 tahun. Dalam penelitian ini, pengalaman tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam umbi porang. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman hasil penelitian yang menggambarkan masih kurangnya pengalaman petani.

Petani porang di Desa Anrihua menjadikan budidaya tanaman porang sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhannya, menurut responden pengalaman bertani tanaman porang bukanlah modal utama untuk melakukan budidaya tanaman porang sehingga pengalaman tidak berhubungan dengan motivasi dan persepsi mereka dalam bertani porang.

Pengalaman petani merupakan salah satu faktor penting dalam motivasi petani dalam menanam porang. Akan tetapi dalam hal menanam umbi porang, petani di Desa Anrihua tidak memiliki pengalaman yang cukup lama. Petani di Desa Anrihua belajar menanam umbi porang melalui informasi yang didapatkan antar sesama petani atau masyarakat disekitarnya yang sudah terlebih dahulu menanam umbi porang.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan (Rafika, 2015) bahwa pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatan sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialami.

Petani di Desa Anrihua melakukan mendapatkan informasi tentang cara merawat tanaman umbi porang dari informasi sesama petani, masyarakat sekitar serta informasi yang berasal dari sosial media. Pada intinya, bukan seberapa lama pengalaman tersebut tetapi seberapa tepat pengalaman tersebut mendukung petani dalam menanam porang.

### 5.3.3. Pendidikan

Tabel 10 menjelaskan kategori Pendidikan petani porang di Desa Anrihua. Dari semua responden, Sebagian besar petani memiliki tingkat Pendidikan rendah yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 59.1%, selebihnya petani yang memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 36.4% dan petani yang memiliki tingkat Pendidikan rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 4.5%.

Tabel 10. Kategori Pendidikan Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Pendidikan	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sarjana	Tinggi	1	2.9
2.	SMA	Sedang	12	35.3
3.	SD Dan SMP	Rendah	21	61.8
	Total		34	100

Sumber : Lampiran 1.

Pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi usahatani dalam menanam porang, hal ini dilihat dari petani umbi porang yang memiliki pendidikan rendah. Rata-rata petani umbi porang yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan tidak sepenuhnya menjadi hal yang penting dalam melakukan usahatani. Hal ini dikarenakan petani memungkinkan mendapatkan informasi pertanian melalui pendidikan nonformal atau informasi yang didapatkan oleh masyarakat sekitar ataupun teknologi informasi lainnya.

Dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal seperti sharing atau diskusi, salah satunya melalui pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, mampu memberikan pengetahuan baru

tentang budidaya usahatani tanaman porang. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa pendidikan formalpun petani di Desa Anrihua mampu mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang budidaya tanaman porang.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017) dalam Aziz (2020), tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa menjadi wirausaha membutuhkan modal pendidikan yang tinggi, sehingga dapat dijalankan oleh siapapun.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedarmayani (2001), pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Kemampuan dalam usahatani porang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pada praktik budidayanya tidak diperoleh dari sekolah formal akan tetapi dapat diperoleh orang tua dan orang yang telah menanam porang sebelumnya. berdasarkan hal ini, motivasi dalam usahatani umbi porang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani.

#### **5.3.4. Modal**

Tabel 11. Kategori Modal Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Modal Pinjaman	23	67,8
2.	Modal Sendiri	11	32,4
	Total	34	100

Tabel 11 menjelaskan kategori modal petani porang di Desa Anrihua. Petani porang yang mendapatkan modal dengan cara meminjam sebanyak 23 orang dengan persentase 67.8% dan petani yang memiliki modal sendiri dalam usahatani porang sebanyak 11 orang dengan persentase



32,4%.

Modal merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk memulai dan mengembangkan usahatani sehingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Modal diartikan sebagai persediaan barang-barang dan jasa yang tidak segera digunakan untuk konsumsi, namun digunakan untuk meningkatkan volume konsumsi dimasa mendatang melalui proses produksi (Husin, 2006).

Dalam penelitian ini, sebagian besar petani Porang di Desa Anrihua mendapatkan modal bertani tanaman porang dengan cara meminjam. Petani mendapatkan pinjaman melalui pengajuan kredit bank ataupun sumber kredit lainnya. Ada juga sebagian petani yang mendapatkan pinjaman dari orang terdekatnya. Hal ini dilakukan sebagian petani yang tidak memiliki modal sendiri dikarenakan untuk memulai budidaya tanaman porang, mereka membutuhkan lebih banyak dana untuk mendapatkan bibit porang dan persiapan penanaman lainnya.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2020), dalam mencari modal untuk budidaya kakao memang diperlukan sumber dana yang pasti dan terjamin, namun dikecamatan Binjai untuk meminjam modal dalam budidaya kakao tidak harus melakukan pinjaman/pengajuan kredit di bank/maupun sumber kredit lainnya, mereka sudah dapat meminjam hanya pada agen/rentenir, hal ini disebabkan di Kecamatan Binjai hanya terdapat satu sumber kredit seperti bank dan memiliki syarat yang sesuai dengan ketentuan bank itu sendiri seperti memfotocopy KTP atau meminjam surat keterangan dari desa.

Sebagian petani yang melakukan pinjaman merupakan petani yang tingkat ekonomi rendah. Sedangkan petani yang memiliki modal sendiri, mempunyai sumber pendapatan lainnya, seperti petani yang memiliki pekerjaan pokok Aparatur Sipil Negara, Wiraswasta dan lainnya.

### 5.3.5. Luas Lahan

Tabel 12. Kategori Luas Lahan Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Luas Lahan (Ha)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5	Sedang	24	70,59
2.	1,0	Sedang	10	29,41
Total			34	100
Maksimum : 1 Ha				
Minimum : 0,3 Ha				
Rata-rata : 0,5 Ha				

Sumber : lampiran 1.

Tabel 12 menjelaskan kategori luas lahan petani porang di Desa Anrihua. Semua petani memiliki luas lahan 0,5 sampai 1,0 Ha. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata petani umbi porang memiliki rata-rata luas tanah 0,5 Ha sampai 1,0 Ha.

Berdasarkan penelitian dan observasi langsung di Desa Anrihua, meski memiliki lahan luas dan lahan sempit, petani tetap termotivasi dalam menanam umbi porang. Petani tetap menanam umbi porang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, atau sekedar menambah sumber pendapatan.

Secara umum dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan petani. Karena luas lahan akan menentukan komoditas pertanian. Luasnya penguasaan dibidang pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani atau usaha pertanian. Luas kepemilikan atau penguasaan lahan berpengaruh terhadap motivasi petani dikarenakan lahan yang luas akan lebih efisien dibandingkan dengan luas lahan yang sempit.

Luas lahan berpengaruh terhadap produktifitas petani dalam menanam umbi porang. Semakin produktif suatu lahan pertanian, khususnya dalam menanam umbi porang maka semakin termotivasi petani dalam membudidayakan tanaman umbi porang. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Widanta (2017) dalam, Ruhlia (2021) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan.

### 5.3.6. Permintaan

Tabel 13. Kategori Permintaan Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Permintaan (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	8.000 – 10.666	20	58.82
2.	10.667 – 13.333	4	11.76
3.	13.334 – 16.000	10	29.41
Total		34	100
Maksimum : 8.000 kg			
Minimum : 16.000 kg			
Rata-rata : 11.324 kg			

Tabel 13 menjelaskan kategori permintaan harga hasil panen petani porang di Desa Anrihua. Permintaan harga hasil usaha tani porang memiliki rata-rata sebesar Rp. 11.324 kg. Tabel 14 menunjukkan jumlah permintaan porang lebih banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah permintaan 8.000 – 10.666 dengan nilai persentase 58,82 %.

### 5.3.7. Harga

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan Harga hasil usaha tani porang memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.958 /kg.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2014), responden menjual hasil panen anggrek kepedagang besar dipasar Bunga Rawa Belong dan adapula petani langsung menjualnya ke konsumen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia (2018), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemasaran dengan motivasi petani, mudah tidaknya pemasaran tidak berpengaruh pada motivasi dalam melakukan usahatani kubis.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010)

dalam Abadi (2020), variabel pasar tidak memiliki hubungan yang signifikan, ini terjadi karena tersediaan input ini tidak terlalu berpengaruh pada keinginan responden untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Semua petani responden mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya lebih baik dengan budidaya tanaman mendong.

## 5.4 Biaya

Biaya adalah nilai yang dikeluarkan petani porang dalam menjalankan usahatani porang. Adapun biaya yang dikeluarkan petani porang yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Berikut hasil yang diperoleh.

### 5.2.1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan petani porang di Desa Anrihua yaitu pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Adapun biaya tetap petani porang, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 14. Biaya Tetap Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan (PBB)	35.647	8.31
2	Penyusutan Alat	393.259	91.69
	Jumlah	428.906	100

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan biaya tetap petani lebih besar pada biaya penyusutan dengan nilai persentase 91.69 % dengan jumlah sebesar Rp.393.259. sedangkan untuk biaya pajak rata-rata petani sebesar Rp.35.647.

### 5.2.2. Biaya Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan jumlah keseluruhan biaya variabel petani porang sebesar Rp. 493.395.000 dengan rata-rata biaya variabel petenai sebesar Rp. 14.511.617.

Berikut biaya variabel petani porang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 15. Biaya Variabel Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Biaya Variabel	Jumlah (Kg/Unit)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pupuk Kandang (Kg)	129	259.411	1.79
2	Bibit (Kg)	377	13.202.205	90.98
3	Persiapan lahan dan Tanam(Org)	2	335.294	2.31
4	Panen (Org)	2	714.705	4.93
Jumlah			14.511.617	100

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan rata-rata biaya variabel petani porang sebesar Rp.14.511.617. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan sumbansi terbanyak untuk biaya varibel petani porang lebih banyak di biaya bibit dengan jumlah rata-rata sebesar 13.202.205 dengan nilai persentase 90.98%. Hal ini bisa terjadi karna harga bibit 35.000/kg.

### 5.5. Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Porang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada petani porang di Desa Anrihua dalam bertani porang hanya akan memanen tanaman porang sebanyak satu kali dalam satu periode masa tanam,

Tabel 16. Produksi Dan Pendapatan Petani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Uraian	Nilai Perpetani (Ha)
1	Produksi (Kg)	11.323
2	Harga (Rp)	2.958
3	Penerimaan (Rp)	33.411.764
4	Biaya Tetap (Rp)	428.906

5	Biaya Variabel (Rp)	14.511.617
6	Total Biaya (Rp) (4+5)	14.940.523
7	Pendapatan (Rp) (3-6)	18.471.241

Sumber : Lampiran 13 dan 14

Pada Tabel 16 di atas menunjukkan jumlah produksi panen petani porang di Desa Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba sebanyak 385.000 kg, dengan rata – rata panen petani sebanyak 11.323 kg. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan petani porang sebesar Rp. 18.471.240 oleh karena itu hipotesis 1 diterima, bahwa pendapatan pada usahatani porang menguntungkan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel produksi dan pendapatan petani porang di Desa Anrihua.

### 5.6. Analisis Kelayakan Usaha Petani Porang

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani, kelayakan dapat diketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Analisis kelayakan R/C *Ratio* usahatani porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut dengan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani dan biaya yang dikeluarkan.

Jika hasil R/C Ratio < 1, maka usahatani porang di Desa Anrihua tidak layak di jalankan, akan tetapi jika R/C Ratio > 1 maka usahatani porang di Desa Anrihua layak untuk dikembangkan. Untuk melihat rincian perhitunagn analisis kelayakan dengan membandingkan nilai penerimaan dan biaya usahatani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Analisis Uji Kelayakan Usaha Tani Porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Uraian	Nilai
1.	Total Penerimaan	33.411.764
2.	Total Biaya	14.940.524
	R/C Ratio	2,23

*Sumber : lampiran 2*

Tabel 17 menjelaskan bahwa penelitian hasil *R/C ratio* adalah penerimaan rata-rata petani sebesar Rp. 33.411.764 dibagi biaya total sebesar Rp. 14.940.524 maka hasil *R/C Ratio* adalah 2,23 artinya setiap pengeluaran petani porang sebesar Rp. 1, akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,23 dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani porang di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang layak karena jika *R/C Ratio*  $> 1$ , maka usaha tani layak dikembangkan. Hipotesis 2 diterima usahatani porang layak untuk dikembangkan di Desa Anrihua.